

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI

Irmawan

Univesetas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. kapten Muchtar Basri No. 3 Medan

*Email : irmawan@gmail.com

Muhammad Irsan

Univesetas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. kapten Muchtar Basri No. 3 Medan

*Email : muhammadirsan@umsu.ac.id

ABSTRAK

Du Pont System analysis in measuring financial performance is an analysis of financial statements to measure the results or achievements that have been achieved by the company seen from the rate of return on investment (ROI). With the analysis of the Du Pont System can explain how the performance of financial companies and reveal the location of the strengths and weaknesses of a company and the factors that influence it. Therefore, researchers want to examine how the financial performance of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange and what factors cause a downward trend in Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), and Total Asset Turnover (TATO). This study uses a descriptive approach. Data collection techniques are carried out by means of a documentation study. The data analysis method used is descriptive technique. The results showed that the financial performance of textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange which was calculated using the Du Pont System was not good enough, with ROI values tending to decrease. This is also caused by a decrease in the value of NPM and TATO because the ROI value is influenced by NPM and TATO. Situation ii is also influenced by the high total activation of the revenue generated by the company.

Kata Kunci : *Financial Performance, Du Pont System, Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO).*

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya,

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Kasmir,(2013:7). Dari pengertian tersebut laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009:3). Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. *Analisis Du Pont System* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. *Analisis Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Analisis Du Pont System merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Analisis model *Du Pont System* ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari kemampuan perusahaan dari tingkat pengembalian ROI. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas investasi yang ditanamkan.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini di dalamnya menggabungkan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran aktiva dengan rasio laba atau profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan standart.

Sektor Tekstil dan Garmen merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu sektor Tekstil dan Garmen memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai serta tersedianya pekerja dalam jumlah besar. Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok *non-migas*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:8) “Kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba rugi sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat investasi atau laba per saham”.

Menurut Jumingan (2009:239) “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”.

Menurut Harahap (2013:134) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Kasmir (2013:10) “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Komponen laporan keuangan terdiri dari:

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kasmir (2013:30) “Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan”.

2) Laporan Laba Rugi (*Profit and loss Statement*)

Menurut Kasmir (2013:45) “Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

3) Laporan Perubahan Ekuitas (*The statement change in financial*)

Menurut Kasmir (2013:59) “Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi: jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal, jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4) Laporan Arus Kas (*Statemant Of Cash Flows*)

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

Menurut Kasmir (2013:59) “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya)”.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Zaki Baridwan (2004:40): “Untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berada yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelanjaan (*financing*), dan kegiatan usaha”.

Menurut Samryn (2012:400) “Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan penjelasan tiap akun yang disajikan dalam ikhtisar keuangan di atas”.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian

Menurut Kasmir (2013:66) “Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula”.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

“Menurut Suhayati dan Dewi (2009:14) sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan kinerja, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan akan bermanfaat untuk pemakai sebagai pengambilan keputusan ekonomi”.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:215) ada beberapa teknik analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Perbandingan Laporan Keuangan, perubahan tahun ke tahun.
- 2) Seri Trend/Angka Indeks.
- 3) Laporan keuangan *Common Size* (Bentuk Awam) analisis struktur laporan keuangan.
- 4) Analisis Rasio.
- 5) Analisis Khusus
 - a) Ramalan Kas
 - b) Analisis Perubahan Posisi Keuangan
 - c) Laporan Variasi *Gross Margin*
 - d) Analisis *Break Even*
 - e) Analisis *Du Pont*

Analisis Du Pont System

Pengertian Analisis Du Pont System

Analisis Du Pont pertama kali dikembangkan oleh *Donalson Brown* kepala *Du Pont Corporation*. Perusahaan Du Pont memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama analisis Du Pont.

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

Menurut Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba (2013:53) “Analisis laporan keuangan Du Pont sangat terintegrasi dengan sasaran utamanya adalah pengembalian investasi (*Return on investment-ROI*)”.

Faktor-faktor Pembentuk Du Pont System

Menurut Syamsuddin, (2009:64) *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Cara penghitungan tingkat pengembalian investasi atau ROI adalah :

$$ROI = NPM$$

Return On Investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Investment (ROI)* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dan mempunyai *Assets Management* yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Tekstil dan Garmen merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu sektor Tekstil dan Garmen memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai serta tersedianya pekerja dalam jumlah besar. Oleh karenanya sektor ini merupakan penghasil devisa terbesar untuk kelompok *non-migas*.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan NPM, TATO dan ROI dari tahun-ketahun :

Daftar Tabel NPM,TATO DAN ROI Menurut Metode *DU PONT SYSTEM* Periode tahun 2012-2016

NO	KODE EMITEN	TAHUN	NPM (%)	TATO (Kali)	ROI (%)
1	HDTX	2012	0,36	0,63	0,23
		2013	-20,68	0,44	-9,10
		2014	-8,97	0,27	-2,42
		2015	-25,38	0,28	-7,11
		2016	-16,92	0,34	-5,75
2	SSTM	2012	-2,55	0,68	-1,73
		2013	-2,31	0,71	-1,64
		2014	-2,44	0,67	-1,63
		2015	-2,06	0,7	-1,44
		2016	-3,48	0,65	-2,26

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa total Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2012-2016 pada perusahaan dengan kode Emiten HDTX mempunyai nilai NPM yang cukup rendah dalam menghasilkan laba bersih, dan masih dibawah rata-rata industri yakni sebesar 20%, dimana menurut Kasmir (199,2008) “semangkin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semangkin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Pada kedua perusahaan tersebut *Net Profit Margin* masih berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik.

Menurut Kasmir (2008:187) rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun. Dapat dilihat bahwa TATO “PT HDTX dan PT SSTM” tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktivitya kurang baik. Dimana menurut Harahap (2009, hal.309) “Perputaran Total Aktiva (TATO) diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semangkin tinggi rasio ini maka semangkin baik tingkat pengembalian semua asset”.

Tingkat pengembalian Investasi (ROI) sejak tahun 2012-2016 terus menerus mengalami penurunan, ini disebabkan oleh menurunnya Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva. Dapat kita lihat sendiri berdasarkan tabel yang telah penulis buat bahwa PT HDTX dan PT SSTM masih berada jauh sekali dibawah standar industri yang menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Karena, Menurut Kasmir (2015, hal.208) “semangkin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya, dimana standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 30%.”

Dimana menurut Harahap (2009 hal.305), “semangkin besar rasionya semangkin bagus karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif yang diminati oleh banyaj investor karena tingkat pengembalian akan semangkin besar”. Dari uraian diatas maka perlu dilakukan analisis *Du Pont Sytem* dalam menilai kinerja perusahaan.

Deksripsi Perusahaan

Profil Perusahaan PT. Panasia Indo RESOURCES Tbk

Perusahaan didirikan pada tanggal 6 April 1973, dengan nama PT. Harapan Djaja 4 Saudara dengan lokasi pabrik terletak di Bandung. Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan terakhir sejak 5 september 2012, perusahaan berganti nama menjadi PT. Panasia Indo Resources Tbk.

Sesuai anggaran dasar, kegiatan utama perusahaan ialah menjalankan usaha dalam bidang industri khususnya industri tekstil dan investasi. Di tahun 2016, perusahaan menjalankan kegiatan usaha indusri teksit yang terdiri dari proses polimerisasi, pembuatan serat sintetis dan pembuatan benang. Perusahaan menghasilkan produk berupa serat sintetis (*Polyester Staple Fiber*), benang tekstur, benang twist, benang spun dan juga benang *fancy*. *Polyester Staple Fiber* dijual untuk pasar lokal dan diserap untuk kebutuhan internal yaitu bahan baku unit *spining* yang akan menghasilkan benang spun.

Profil Perusahaan PT. Sunstone Textile Manufacturer Tbk

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

PT. Sunson Textile Manufaturer Tbk, adalah sebuah perusahaan textile berkedudukan di Bandung yang didirikan pada tahun 1972 sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 yang telah dirubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970, berdasarkan akta Notaris Widyanto Pranamihadja, SH., No 20 tanggal 18 November 1972.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar entitas, ruang lingkup kegiatan utama entitas meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk produksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum. Bidang usaha perseroan meliputi industri pemintalan, pertemuan dan *texturizing*, dengan fokus utama di pemintaln. Produk yang dihasilkan perseroan antara lain : benang dan kain tenun dari bahan 100% katun, TC, CVC, TR, serta benang polyester DTY. Selain memasarkan produknya di pasar domestik, perseroan juga melakukan penjualan ekspor kebeberapa negara di asia, eropa, amerika dan afrika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja keuangan pada perusahaan HDTX dan SSTM yang terdaftar pada bursa efek indonesia yang telah dukur dengan analisis Du Pont System selama periode penelitian masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena nilai ROI yang dihasilkan oleh perusahaan selama tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan. Penurunan ROI ini karena dipengaruhi oleh penurunan nilai Persentase Laba Bersih dan TATO. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba. Hal-hal yang mempengaruhi penurunan nilai persentase Laba Bersih pada perusahaan HDTX dan SSTM yang terdaftar pada bursa efek indonesia menurun karena nilai Laba Bersih perusahaan menurun dipengaruhi oleh komponen total biaya. Hal-hal yang mempengaruhi penurunan nilai Total Asset Turnover (TATO) pada perusahaan HDTX dan SSTM yang terdaftar pada bursa efek indonesia menurun karena aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal-hal yang mempengaruhi penurunan ROI pada perusahaan HDTX dan SSTM yang terdaftar pada bursa efek indonesia karena menurunnya nilai persentase Laba Bersih dan nilai TATO.

Penelitian dengan menggunakan analisis System Du Pont dapat dengan mudah dan rinci untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang ada, yaitu:

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva. Untuk dapat meningkatkan

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

persentase Laba Bersih perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi biaya. Untuk dapat meningkatkan nilai TATO dapat dilakukan dengan cara menambah modal dan meningkatkan penjualan dari investasi aktiva-aktiva perusahaan serta dengan menjaga menjaga kestabilan nilai aktiva lancar. Dalam meningkatkan ROI, perusahaan perlu meningkatkan penjualan serta meningkatkan perputaran aset dengan baik dan mengusahakan agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan dengan memotivasi karyawan untuk meningkatkan laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para peneliti selanjutnya, khususnya yang membahas topik yang sama

REFERENSI

- Adi Ghuna Wibowo, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan System Dupont Pada PT. Berlina Tbk*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Brigham & Houston, (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- David Lianto. (2013). "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Dupont", JIBEKA. No 7 Vol 2, Hal 25-31.
- Daulat Freddy dan Hildawati. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)*. Ejournal.esaunggul.ac.id
- Dermawan & Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muis, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung : Citapustaka Media.
- Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Rafika Nurul. (2014). *Analisis Tingkat Return On Equity (ROE) Melalui Sistem Dupont System Pada PTPN II (Persero) Tanjung Morawa*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Erlangga.
- Van Home & Wachowicz, (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Wahyuni, (2016). *Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. ANEKA GAS INDUSTRI*, Skripsi, UMSU, Medan.

Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]

url: <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip>

Vol 1, No.1 hal 1-9

Evida (2007). “*Analisa Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT Aqua Golden Missipi Tbk. PT Mayora dan PT Ultra Jaya)*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.

Punaji, Setyosari, (2010), “*Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, Jakarta : Kencana

Yuriana, Armi (2014). “*Analisa Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT. Garuda Madju Cipta)*”, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.